

Tingkat Physical Fitness Wasit Futsal di Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Palu

Bayu Dwi Sasongko, Supriatna*, Nurrul Riyad Fadhli, Roesdiyanto
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: supriatna.fik@um.ac.id

Paper received: 3-1-2023; revised: 20-1-2023; accepted: 24-1-2023

Abstract

The purpose of this study was to find out how the level of physical fitness of futsal referees at PSSI Palu City. In this study using a survey method. This method assesses the level of the referee's ability to complete three tests, namely speed ability, coda, and ariet. This type of research is descriptive quantitative and uses descriptive statistical data in which the data are in the form of tables, diagrams, calculations and percentages. This research was conducted with several processes, namely; (1) Preparation of research design, (2) Collecting data, (3) Processing data, (4) Finding and concluding research results. The subjects in this study were futsal referees at PSSI Palu City with level 1 and provincial level 2 licenses. The data analysis used a logic test formula that was processed in Microsoft excel and the percentage formula from Purwanto. The classification of data for each test uses the 2018 FIFA Refereeing standard.

Keywords: Futsal; referee; physical Fitness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan *physical fitness* wasit futsal di PSSI Kota Palu. Pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode ini menilai tingkat kemampuan wasit dalam menyelesaikan tiga tes yaitu *speed ability*, *coda*, dan *ariet test*. Penelitian kali ini memiliki jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dan menggunakan data statistik deskriptif yang dimana datanya berupa tabel, diagram, perhitungan dan persentase. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa proses yaitu ; (1) Penyusunan rancangan penelitian, (2) Pengambilan data, (3) Mengolah data, (4) Menemukan dan menyimpulkan hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah wasit futsal di PSSI Kota Palu dengan lisensi Nasional level 1 dan provinsi level 2. Adapun analisis datanya menggunakan rumus uji logika yang diolah pada *Microsoft Excel* dan rumus persentase dari purwanto. Klasifikasi data pada setiap tesnya menggunakan standar FIFA *Refereeing* tahun 2020.

Kata kunci: Futsal; wasit; kebugaran jasmani

1. Pendahuluan

Futsal termasuk dalam olahraga yang cukup digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia. Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya oleh Wirawan(2016) yang menyatakan bahwa olahraga futsal banyak diminati karena saat ini semakin berkurang lahan terbuka untuk bermain sepakbola, oleh karena itu futsal merupakan salah satu alternatif dalam berolahraga. Dengan perkembangan ini dapat berdampak baik dengan kemajuan olahraga futsal di Indonesia pada umumnya dan terkhusus untuk Sulawesi Tengah. Untuk menunjang perkembangan olahraga futsal di Sulawesi Tengah perlu adanya pembinaan terhadap atlet maupun wasit futsal tentang pengetahuan peraturan dalam permainan futsal sesuai dengan tujuan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) bertujuan meningkatkan dan memajukan sepak bola secara kontinu dan melakukan kontrol pada pertandingan sepak bola di Indonesia dengan semangat sportifitas, *fair play*, persatuan dan kesatuan serta nilai kemanusiaan. Ketika terdapat pertandingan atau turnamen sepak bola yang dilaksanakan di Indonesia maka PSSI memiliki tanggung jawab penuh atas penjagaan dan penerapan *Laws of The Game* pada setiap pertandingan (PSSI, 2020). Oleh karena itu, diperlukan tanggung jawab penuh dan pengawasan ketat terhadap anggota PSSI di daerah.

Pada Asosiasi Provinsi (PSSI) Sulawesi Tengah terutama di Asosiasi Kota (PSSI) Kota Palu, keberadaan para wasit futsal semakin meningkat pesat baik usia muda ataupun usia yang cukup tua akan bersaing untuk memiliki lisensi yang tinggi guna berkarir di liga profesional Indonesia. Pertandingan akan dipimpin oleh wasit, dan wasit memiliki wewenang yang absolut untuk menegakkan berbagai peraturan dalam pertandingan yang ditugaskan (PSSI, 2020). Suatu pertandingan akan dipimpin oleh wasit yang juga memiliki kewenangan penuh dalam penerapan peraturan permainan selama durasi pertandingan, saat bertugas wasit akan dibantu oleh wasit 2, wasit 3, dan *timekeeper* (Tenang, 2008). Oleh karena itu, Federation Internationale de Football Association (FIFA), Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), dan Asosiasi di Daerahnya berasal akan selalu memberikan perlindungan penuh kepada wasit pertandingan yang bertugas.

Referee assessor atau biasa dikenal sebagai penilai wasit yang bertugas melakukan penilaian pada kinerja wasit berdasarkan kriteria penilaian yaitu pertandingan yang paling mudah hingga pertandingan yang paling sulit, harapannya pada semua pertandingan wasit mendapatkan penilaian yang baik dalam memimpin pertandingan. Selain itu, apabila wasit memiliki fisik yang baik dan mumpuni, maka memungkinkan apabila wasit memimpin beberapa pertandingan dalam satu hari (Purnomo, 2014). Pemberian pembinaan kepada wasit yang dilakukan setiap provinsi di Indonesia bertujuan untuk membentuk wasit menjadi seorang yang wajib untuk mengikuti suatu kegiatan pelatihan dan pendidikan. Hal tersebut merujuk pada program kerja PSSI dan merupakan pedoman utama. Namun perlu diperhatikan untuk memiliki lisensi tersebut seorang wasit harus mampu memenuhi beberapa faktor yang dibutuhkan.

Kinerja wasit merupakan sebuah catatan mengenai hasil yang diperoleh dari suatu kewajiban dalam pekerjaan atau kegiatan dalam periode waktu tertentu. Yang dimaksud kurun waktu adalah durasi dalam sebuah pertandingan, yaitu pada saat wasit memulai jalannya pertandingan maka penilaian kinerja wasit dimulai. Kinerja wasit futsal mutlak dalam suatu pertandingan futsal, karena kualitas kompetisi tersebut akan dilihat dari kinerja seluruh perangkat pertandingan. Oleh karena itu seorang wasit harus memiliki kondisi fisik yang baik dan mumpuni sehingga dapat menjalankan suatu pertandingan. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Prastyo (2015) yaitu memiliki kondisi fisik dan kebugaran jasmani yang baik merupakan suatu keharusan bagi wasit. Apabila pada seorang wasit tidak memiliki hal tersebut maka tidak akan maksimal dalam memimpin suatu pertandingan.

Apabila terdapat kebugaran jasmani yang tinggi pada seorang wasit maka akan menunjang kinerja dalam memimpin pertandingan, sebaliknya apabila seorang wasit memiliki kebugaran jasmani yang rendah, kemungkinan terburuknya akan menghancurkan jalanya pertandingan. Untuk itu perlu diperhatikan bahwa wasit di Kota Palu saat ini jumlah yang memiliki lisensi level 1 nasional sangatlah sedikit dibandingkan dengan beberapa

daerah yang ada di luar Kota Palu. Keadaan seperti itu bukan berarti menunjukkan bahwa Kota Palu tidak memiliki wasit berlevel 1, akan tetapi para wasit dikatakan belum mampu bersaing dari segi kualitas karena tingkat kondisi fisik. Hal inilah yang menjadi faktor peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat seperti apa tingkat kemampuan *Physical Fitness* wasit futsal di Kota Palu.

2. Metode

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 282) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan suatu bentuk informasi dalam mengatasi status gejala yang ada, yaitu keadaan suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan teknik tes. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif/positivistik yaitu penelitian yang didasari pada asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, maka dari itu peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan terhadap beberapa variabel saja.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah *physical fitness* dan subjek pada penelitian ini adalah wasit futsal di PSSI Kota palu. Instrumen pada penelitian ini menggunakan standarisasi dari FIFA *Refereeing Fitness Test 2020* yaitu ; (1) *Speed ability*, yang dilakukan dengan berlari cepat dengan jarak 20 meter dengan waktu tempuh 3,30-3,40 detik; (2) Tes *Coda*, yang dilakukan dengan berlari dari marker A dengan jarak 10 meter menuju marker C, kemudian kembali dengan posisi berlari menyamping menuju marker B dengan jarak 8 meter, kemudian kembali menuju marker C dan selanjutnya berlari menuju marker A, dengan waktu tempuh 10,00-10,10 detik; (3) Tes *Ariet*, tes yang dilakukan dengan cara berlari kedepan dengan jarak 20 meter dan berlari menyamping dengan jarak 12,5 meter dan interval waktu 20 detik. Dilakukan selama 1.170 meter, level 15 balikan 3 dengan mengikuti instruksi nada.

Pada penelitian ini menggunakan tes yang merupakan serentetan pertanyaan dan latihan serta alat lain yang akan digunakan untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok tersebut. Arikunto Suharsimi (2010: 193) Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan suatu proses penggambaran penelitian, dimana dalam penelitian ini akan digambarkan tentang proses dalam pengolahan data. Setelah data di lapangan selesai terkumpul, kemudian data akan diperiksa kembali dan diklasifikasikan menurut golongan yang telah ditentukan, selanjutnya dianalisis sehingga akan menghasilkan suatu data deskriptif analisis.

Pengambilan data diperoleh berdasarkan data yang telah terkumpul pada tes *Physical Fitness* yang dilakukan saat kursus wasit futsal di Kota Palu tanggal 14-18 Desember 2020 dengan pengambilan sampel berjumlah 25 orang. Analisis data merupakan hasil dari data yang telah dimiliki yaitu tes *speed ability*, *coda*, dan *ariet* yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan norma FIFA *Refereeing Fitness Test* (FIFA, 2020), rumus uji logika pada *microsoft excel*, dan rumus nilai persentase dari Purwanto, M. N (2001:102). Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram beserta penjelasannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil data yang diperoleh berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari hasil tes kemampuan kondisi fisik, *Speed Ability*, *Coda*, dan *Ariet*. Pengambilan data diambil berdasarkan data dari tes *Physical Fitness* yang dilakukan pada kursus wasit futsal di Kota Palu tanggal 14-18 Desember 2020 dengan pengambilan sampel berjumlah 25 orang. Analisis deskriptif diketahui bahwa nilai maksimal kategori sesuai dengan norma *physical fitness* berada pada frekuensi 28 % sedangkan untuk nilai minimal kategori sebesar 40%. Dari hasil tersebut menentukan tingkat *physical fitness* wasit futsal di Kota Palu dalam bentuk kategorisasi sesuai dengan norma FIFA *Refereeing Fitness Test*(FIFA, 2020). Adapun table deskripsi hasil data tes yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi hasil *physical fitness* pada wasit futsal Kota Palu.

| No. | Kategori Standar | Rentang Skor | Klasifikasi | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|-------|------------------|--------------|-------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | Internasional | 30 | Baik Sekali | 7 | 28 |
| 2. | Nasional | 24-29 | Baik | 8 | 32 |
| 3. | Daerah | <23 | Kurang | 10 | 40 |
| Total | | | | 25 | 100 |

Dari tabel 1 deskripsi hasil nilai frekuensi persentase tingkat *Physical Fitness* wasit futsal di Kota Palu dan berdasarkan nilai kategorisasi yang telah diatur dalam norma FIFA *Refereeing Fitness Test*(FIFA, 2020) diatas dapat dilihat bahwa hasil dari tes yang telah dilakukan oleh 25 orang wasit, menunjukkan hasil sebagai berikut: wasit yang tingkat *Physical Fitness* berada pada kategori standar Daerah dengan rentang skor <23 yang masuk pada klasifikasi kurang sejumlah 10 orang atau dengan persentase sebesar (40%), kategori standar nasional dengan rentang skor 24-29 masuk pada klasifikasi baik sejumlah 8 orang dengan persentase (32%), dan kategori standar Internasional dengan rentang skor 30 masuk pada klasifikasi sangat baik berjumlah 7 orang dengan persentase (28%).

3.2 Pembahasan

Physical Fitness atau yang lebih dikenal masyarakat yaitu kebugaran jasmani. Menurut Fox (dalam Harsono, 1988) kebugaran jasmani adalah suatu aspek fisiologis yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu pada kapasitas fungsionalnya. Adapun pendapat lain mengenai kebugaran jasmani yaitu menurut Widiastuti (2015) kebugaran jasmani merupakan suatu aspek fisik dari kebugaran menyeluruh, yang akan memberikan kesanggupan kepada seseorang untuk menjalankan suatu aktivitas kehidupan produktif, tanpa mengakibatkan kelelahan berlebihan dan masih sanggup untuk melakukan aktivitas fisik yang lain. Berdasarkan kedua tokoh tersebut dapat dilihat bahwa *physical fitness* atau kebugaran jasmani yang dimaksud khususnya pada penelitian ini adalah kebugaran jasmani pada wasit futsal, yang berarti kebugaran jasmani adalah aspek fisik dari diri individu yang dimana ia mampu memiliki kualitas hidup dan mampu menjalankan aktivitas tugas wasit dengan baik.

Kebugaran jasmani memiliki tiga komponen yaitu kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan, kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan, dan kebugaran jasmani berhubungan dengan keadaan tidak menderita sakit. Pada penelitian ini masuk kedalam komponen kedua yaitu kebugaran jasmani berhubungan dengan keterampilan yang didalamnya terdapat unsur keseimbangan (*stability*), daya ledak, kecepatan (*speed*), koordinasi, dan kecepatan reaksi. Komponen tersebut termasuk dalam keterampilan yang dibutuhkan wasit, hal ini sesuai dengan *physical fitness* yang diberikan pada wasit Kota Palu yaitu tes *speed ability* yang masuk dalam kecepatan (*Speed*) dan kecepatan reaksi, tes *coda* masuk dalam daya ledak, kecepatan (*speed*), koordinasi, kecepatan reaksi, dan menurut FIFA *Refereeing* tes *coda* merupakan kemampuan wasit untuk mengubah arah. Kemudian, tes yang terakhir adalah tes *ariet* sama seperti tes *coda* hanya saja didalamnya juga termasuk daya tahan.

Kategorisasi tingkat *physical fitness* yang diatur dalam norma FIFA *Refereeing Fitness Test*(FIFA, 2020), menjabarkan kategori standar menjadi 3 tingkatan dimana hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil nilai tes, kemudian dikonversikan untuk melihat kemampuan tingkat *physical fitness* sesuai dengan kategori standar. Data hasil penelitian kategori sesuai dengan norma *physical fitness* berada pada frekuensi 28 % sedangkan untuk kategori daerah memiliki frekuensi 40%. Tingkat *Physical Fitness* pada setiap wasit menunjukkan hasil yang beragam dan berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari data hasil penelitian. Pengkonversian hasil data tes *Speed Ability*, *Coda*, dan *Ariet* yang telah didapatkan oleh wasit akan diklasifikasikan menurut norma FIFA *Refereeing Fitness Test*(FIFA, 2020).

Tes *physical fitness* yang telah diikuti oleh 25 wasit futsal di Kota Palu dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan wasit memiliki berbagai klasifikasi data. Hasil yang pertama yaitu terdapat 10 wasit dengan persentase sebesar (40%) yang hasil *physical fitness* tergolong dalam kategori standar daerah dengan klasifikasi kurang. Kemudian untuk hasil kedua yaitu terdapat 8 wasit dengan jumlah persentase (32%) masuk dalam kategori standar nasional dengan klasifikasi baik. Hasil terakhir adalah 7 orang wasit dengan persentase (28%) termasuk pada kategori standar internasional dengan klasifikasi sangat baik. Berdasarkan pembahasan dan analisis dari terhadap data wasit futsal di Kota Palu, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi ada pada klasifikasi kurang dengan kategori standar daerah yang berjumlah 10 orang wasit dan persentase 40%. Terdapat faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain yaitu; genetik, jenis kelamin, usia, pola asupan makan, serta kondisi fisik.

4. Simpulan

Berdasarkan penjabaran terkait pembahasan dan hasil analisis di atas, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat *physical fitness* pada 25 wasit futsal di Kota Palu berdasarkan hasil Uji Logika dan norma standarisasi FIFA *Refereeing fitness test* 2020 serta rumus persentase Purwanto, M. N (2001:102) adalah tingkat kemampuan *physical fitness* wasit futsal di Kota palu masuk pada kategori kurang dengan persentase terbanyak yaitu 40%. Hal tersebut menandakan bahwa wasit futsal Kota Palu memiliki tingkat kondisi *physical fitness* yang baik. Untuk mempertahankan dan meningkatkan *physical fitness* pada wasit futsal Kota Palu adalah latihan yang konsisten serta sesuai dengan porsi latihan yang dimilikinya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- FIFA.(2020).*FIFA Refereering Fitness Test.* FIFA.
<https://digitalhub.fifa.com/m/5d3e74e8494aa260/original/xfvfp6qbo2lcvjq5lvh-pdf.pdf>
- Harsono. (1988). Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching /Harsono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=271241>
- Prastyo, B. W. (2015). PENGARUH PEMBERIAN LATIHAN INTERVAL TRAINING TERHADAP PENINGKATAN KEBUGARAN JASMANI WASIT KOMUNITAS FUTSAL MALANG (KFM). *Jurnal Sport Science*, 5(1), 1–6. <https://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/5241>
- PSSI. (2020). *Laws of The Games (Peraturan Permainan)*. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. <https://www.pssi.org/about/knowledge-center/download/107>
- Purnomo, E. (2014). *Model-Model Latihan Fisik untuk Wasit Futsal PSSI Kota Malang* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/99188/>
- Purwanto, M. N. (2001). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Tenang, J. D. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. PT Millennia Tijara Semesta.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Rajawali Pers.
- WIRAWAN, M. S. (2016). Motivasi Masyarakat Terhadap Olahraga Futsal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3), 17–25.